

MANAJEMAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENANAMAN SIKAP DISIPLIN ANAK

Wakidi

STAI Al-Ma'arif Way Kanan

wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id

ABSTRACT

Discipline is an order that can regulate the order of individual and group life. Discipline is the ability to control oneself in the form of not doing something, behavior and education that is not appropriate and contrary to something that has been determined. Furthermore, in an effort to inculcate student discipline in schools, it is very necessary to have a mature strategy carried out by school principals so that graduates from these educational institutions have strong attitude values.

This research is a qualitative research. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The main sources in this research are principals, educators and education staff, while the secondary sources in this study are relevant books and data analysis techniques from this study using qualitative descriptive analysis techniques.

Based on the results of the research data analysis, it can be concluded that the management efforts carried out by the principal in instilling student discipline are as follows: 1) Making school rules, 2) Arranging the physical environment, 3) Structuring the educational environment, 4) Cultivating togetherness, 5) Be a role model for students, 6) Giving sanctions for violations, 7) Coaching by habituation, 8) Coaching through motivation.

Keywords: Management, Principal, Discipline Attitude

ABSTRAK

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kedisiplinan adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu perilaku dan juga pendidikan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa disekolah sangat diperlukan sebuah strategi yang matang yang dilakukan oleh kepala sekolah agar lulusan dari lembaga pendidikan tersebut memiliki nilai-nilai sikap yang kuat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dan teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif *kualitatif*.

Berdasarkan Hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam penanaman sikap disiplin siswa adalah sebagai berikut: 1) Pembuatan Aturan sekolah, 2) Penataan lingkungan fisik, 3) Penataan lingkungan pendidikan, 4) Pembudayaan kebersamaan, 5) Menjadi tauladan siswa, 6) Pemberian sanksi pelanggaran, 7) Pembinaan dengan pembiasaan, 8) Pembinaan melalui motivasi.

Kata kunci : Manajemen, Kepala Sekolah, Sikap Disiplin

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya menghasilkan lulusan yang memiliki nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik. Oleh sebab itu maka seharusnya sekolah harus dikelola dengan manajemen yang lebih baik oleh pihak lembaga sekolah. Dalam proses pengelolaan sekolah sebagai lembaga pendidikan diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memprakarsai dan memotori pemikiran baru, maju kedepan dan melihat kebutuhan-kebutuhan terkini dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan-perubahan dan penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, *input*, proses, ataupun *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangannya.

Sekolah sebagai *system* terbuka, *system* sosial dan sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan agen perubahan terhadap kehidupan bangsa, maka sekolah diharapkan sanggup dan mampu mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dikurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga sekolah. Jabatan kepala sekolah seharusnya dipegang oleh orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang *innovator* yang mampu mengelola lembaga sekolah tersebut untuk kepentingan kemajuan pendidikan yang dapat menghasilkan hasil lulusan dari lembaga pendidikan tersebut dapat berdaya saing dan memiliki nilai sikap yang baik, pengetahuan yang baik dan keterampilan yang baik. Oleh sebab itu, kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yakni sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah tersebut.

Salah satu komponen yang penting untuk diterapkan dalam proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan pendidikan dengan nilai yang baik adalah adalah pererapan dan penguatan kedisiplinan pada siswa. Disiplin adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. disiplin adalah sebuah alat yang digunakan untuk menuju sesuatu kondisi hal yang baik dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian disiplin dapat didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara-cara dengan mana keadaan teratur itu diperoleh; pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisien fungsi-fungsi sekolah. Kedisiplinan adalah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan.

Selanjutnya dalam upaya penanaman sikap disiplin maka pimpinan lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah harus dapat memanejemen lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar dapat memberikan terobosan-terobosan kegiatan atau pemenaajemenan terhadap siswa agar siswa dapat memiliki nilai sikap disiplin yang kuat. Karena hanya dengan kesiapan kepemimpinan pendidikan yang efektif, lembaga pendidikan dapat merespon perubahan sehingga tidak akan mengalami stagnasi dan ketinggalan dalam dinamika perubahan, meskipun banyak sekolah belum mampu menjawab tantangan perubahan dan tuntutan terhadap mutu pendidikan khususnya kinerja.

B. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah manusia, pada pendekatan ini peeliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, sumber skunder penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

C. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin”, yang mendapat awalan (ke-) dan akhiran (-an) yang berarti bersifat atau keadaan. Menurut kamus Besar bahasa Indonesia Disiplin diartikan sebagai tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan”. Disiplin adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pridadi dan kelompok. Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Selain dari beberapa pengertian di atas ada suatu sumber yang menegaskan bahwa: “Disiplin bukanlah suatu yang pahit seperti halnya obat yang harus diminum karena bermanfaat bagi tubuh. Disiplin adalah suatu “*organizational frame*” yang memungkinkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu”.

Kedisiplinan adalah “dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan”. Kedisiplinan adalah “suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu prilaku dan juga pendididkan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah suatu kemampuan pengendalian kepatuhan dari anak untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar apa yang telah ditetapkan di lingkungan sekitar.

Kedisiplinan sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap anak, disiplin diri menjadi suatu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan anak-anak menjadi sukses dalam belajar. Disiplin diri dapat mendorong seorang anak belajar secara konkret tentang hal-hal yang positif baik di sekolah maupun di rumah, untuk melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi dari hal-hal negatif.

Disiplin meski tidak selalu identik dengan hukuman, tetap merupakan masalah di masa kanak-kanak menengah. Berkaitan dengan peran disiplin dalam mengajar nilai-nilai, moral, integritas, dan pengendalian diri anak.

b. Macam-macam disiplin

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin diri

Disiplin diri adalah sebuah sikap patuh terhadap peraturan-peraturan yang timbul dari dalam diri seseorang dalam konteks peraturan yang dianggap sebagai sesuatu aturan yang benar perspektif dirinya sendiri. Disiplin diri juga merupakan ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi diri seseorang.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah perbuatan taat terhadap aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat karena dianggap sebagai ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi bersama. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.

2. Manajemen kepala sekolah

a. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Manajemen kepala sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana dan penanggungjawab untuk mengelola, mengorganisasikan, mendayagunakan dan melakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tujuan tercapainya tujuan dari proses pendidikan dilaksanakan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan

tenaga kependidikan melalui kerja sama atau *kooperatif*, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program-program yang telah disusun sebagai proses untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut.

Ada tiga penting yang perlu diperhatikan dari manajemen kepala sekolah tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan pada lembaga pendidikan harus memiliki strategi manajemen yang tepat untuk meningkatkan hasil lulusan yang baik pada lembaga sekolah yang di kelolanya. Dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang baik dan mampu berdaya saing kepala sekolah harus mampu memanajemen lembaga yang dikelolanya agar dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

b. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Selain itu kepala sekolah juga diberi otoritas dan tanggung jawab supervise terkait pengelolaan lembaga pendidikan kepadanya, kesadaran terhadap fungsinya sebagai pemimpin pendidikan serta waktu yang dapat dipakai oleh kepala sekolah untuk menjalankan fungsi supervisi atau fungsi meningkatkan dan memperbaiki proses dan prestasi pendidikan, adalah merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan kepemimpinan melalui manajemen yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan itu sendiri. Karena tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pimpinan pendidikan.

Orang yang memegang jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan. Hal ini mungkin benar, tetapi kepemimpinan itu sendiri bukan fungsi jabatan. Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan namun sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya.

c. Peran kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai:

1) Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Kepala sekolah sebagai edukator maksudnya adalah kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme semua unsur yang terlibat dalam lembaga sekolah, baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan nonguru,

membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi contoh mengajar.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer maksudnya adalah kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervise pendidikan, dan memanfaatkan hasilnya. Hasil supervisi bermanfaat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan sekolah.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan atau guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru seniornya untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya (2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus berupaya menjadikan sekolah sebagai sarana belajar yang lebih efektif.

5) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin maksudnya adalah kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup

kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator maksudnya adalah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya moving class, program akselerasi dan lain-lain.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

D. PEMBAHASAN

Disiplin merupakan sebuah sikap patuh terhadap aturan dan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dari pembelajaran. Dalam upaya penanaman sikap disiplin terhadap siswa maka diperlukan strategi penanaman nilai-nilai disiplin pada anak. Sebagai kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan yang dikelolanya untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan standar kompetensinya maka kepala sekolah dituntut untuk dapat mengelola, mengorganisasikan dan memberikan cara-cara yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut adalah upaya-upaya manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatur, merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan upaya penanaman sikap disiplin kepada siswa.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam penanaman sikap disiplin siswa:

a. Pembuatan Aturan sekolah

Dalam penanaman sikap disiplin siswa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yang pertama adalah membuat aturan pada lembaga sekolah tersebut. Aturan sekolah merupakan sebuah tata laksana proses yang telah diberi nilai batasan dalam pelaksanaannya yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap unsur yang terlibat dalam wilayah pendidikan. Pembuatan peraturan sekolah dimaksudkan dengan harapan dapat mengatur sikap siswa agar sesuai dengan norma tata nilai yang telah ditentukan.

b. Penataan lingkungan fisik

Artinya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan harus mengatur tentang lingkungan fisik siswa. Penataan lingkungan fisik yang melibatkan siswa

dan berangkat dari dunianya akan menjadikan siswa semakin kokoh dalam penguatan sikap pribadinya. Penataan lingkungan fisik bagi siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah akan dapat menciptakan hubungan kedekatan emosional anak dengan satu sama lain, hubungan pertemanan semakin dekat, akrab, sehingga dengan sendirinya siswa akan terbiasa untuk segan apabila melakukan perbuatan sikap yang jauh dari norma-norma.

c. Penataan lingkungan sosial

Artinya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan harus mengatur tentang lingkungan sosial siswa. Penataan lingkungan social lebih mengedepankan cara untuk berhungan dengan orang lain, dan lebih melibatkan kelompok teman sebaya, sehingga dengan manajemen penataan lingkungan sosial siswa akan terbiasa sesuai dengan adat kebiasaan lingkungannya. Contoh penataan lingkungan sosial yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah kegiatan Sholat berjamaah bersama, kegiatan Istighosah siswa pada hari-hari tertentu, pembiasaan kegiatan gotong royong tepat waktu dll.

d. Penataan lingkungan pendidikan

Artinya penataan lingkungan pendidikan akan semakin bermakna bagi siswa jika kepala sekolah mampu menghadirkan iklim yang merangsang dan mendorong kejiwaanya untuk mempelajari nilai-nilai sikap yang baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah menata suasana psikologis dalam lingkungan sekolah dengan kebiasaan-kebiasan baik dan religius.

e. Pembudayaan kebersamaan

Artinya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan harus dapat menghadirkan situasi kebiasaan kebersamaan antara siswa dengan guru, situasi pembiasaan kebersamaan merupakan syarat utama bagi terciptanya penghayatan, keharmonisan dan pertemuan makna antara pendidik dan siswa.

f. Menjadi tauladan anak

Artinya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa kepala sekolah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan harus dapat menjadi contoh tauladan yang baik bagi siswa. Artinya, setiap perilakunya tidak sekadar perilaku yang bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan bahan peniruan dan identifikasi bagi siswa. Oleh karena itu, pengaktualisasiannya harus senantiasa dirujukkan pada ketaatan pada nilai-nilai moral.

g. Pemberian sanksi pelanggaran

Artinya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa kepala sekolah membuat sanksi atas pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa yang sebelumnya aturan tersebut telah dibuat dan disepakati menjadi tata tertib bersama. Pemberian sanksi terhadap pelanggaran sikap disiplin bertujuan untuk memberikan pelajaran agar dikemudian hari siswa tidak melanggar tatatertib yang telah dibuat bersama.

h. Pembinaan dengan pembiasaan

Artinya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa kepala sekolah memberikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan taat aturan kepada

siswa agar dengan kegiatan tersebut mampu menjadi biasa dilakukan oleh siswa terutama pembiasaan terhadap sikap disiplin.

i. Pembinaan melalui motivasi

Artinya dalam upaya penanaman sikap disiplin siswa kepala sekolah selalu mengarkan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya siswa selalu bersikap disiplin terhadap semua tata tertib.

E. KESIMPULAN

Manajemen kepala sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana dan penanggungjawab untuk mengelola, mengorganisasikan, mendaya gunakan dan malakukan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tujuan tercapainya tujuan dari proses pendidikan dilaksanakan. Adapun upaya-upaya manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam penanaman sikap disiplin siswa adalah sebagai berikut: 1)Pembuatan Aturan sekolah, 2)Penataan lingkungan fisik, 3) Penataan lingkungan pendidikan, 4)Pembudayaan kebersamaan, 5)Menjadi tauladan siswa, 6)Pemberian sanksi pelanggaran, 7)Pembinaan dengan pembiasaan, 8)Pembinaan melalui motivasi.

Daftar Pustaka

- Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000.
- Djaali, *Psikologi Pendiikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Hayumi RF, *Pengelolaan Pengajaran*. STIT Agus Salim Metro-Lampung, 2009.
- Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT. Indah Jaya Adipratama, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.